

Abstract

Environmentally friendly transportation policies are an important issue in urban development, including efforts to develop bicycle lanes in the city of Yogyakarta. One program that was once implemented was Sego Segawe, but the program was discontinued and lost policy support. This study aims to analyze the factors that caused the discontinuation of bicycle lane policies in Yogyakarta and formulate more sustainable policy directions. This study uses a qualitative method with data collection techniques in the form of in-depth interviews with the cycling community, bureaucrats, and relevant academics. Primary data is supplemented with secondary data from policy documents, academic publications, and media reports. Secondary data is analyzed using a content analysis approach. The data was analyzed thematically using the Public Choice Theory perspective. The results of the study show that the discontinuation of the Sego Segawe program was influenced by weak political incentives for policy makers, limited regulatory support, and the low political benefits generated by the policy. Cyclists are perceived as a minority group, so bicycle policies are not a priority. In addition, poorly maintained bicycle lanes and minimal protection for cyclists also reduced public interest. This study concludes that the discontinuation of bicycle policies is largely determined by factors such as resource scarcity, changes in public response, costs, and benefits. Therefore, a gradual policy that provides real incentives and is able to build social support is needed so that Yogyakarta can once again function as a bicycle-friendly city.

Keywords: public policy, bicycle lanes, Public Choice Theory, Sego Segawe, Yogyakarta.

Abstrak

Kebijakan transportasi ramah lingkungan menjadi isu penting dalam pembangunan perkotaan, termasuk upaya pengembangan jalur sepeda di Kota Yogyakarta. Salah satu program yang pernah dijalankan adalah Sego Segawe, namun program tersebut tidak berlanjut dan kehilangan dukungan kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan tidak berlanjutnya kebijakan jalur sepeda di Yogyakarta serta merumuskan arah kebijakan yang lebih berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dengan komunitas sepeda, birokrat dan akademisi terkait. Data primer dilengkapi dengan data sekunder yang berasal dari dokumen kebijakan, publikasi akademik, dan pemberitaan media. Data sekunder dianalisis dengan pendekatan Content Analysis atau analisis isi. Data dianalisis secara tematik dengan menggunakan perspektif Teori Pilihan Publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berlanjutnya program Sego Segawe dipengaruhi oleh lemahnya insentif politik bagi aktor pembuat kebijakan, keterbatasan dukungan regulasi, serta rendahnya manfaat politik yang dihasilkan dari kebijakan tersebut. Pesepeda dipersepsikan sebagai kelompok minoritas sehingga kebijakan sepeda tidak menjadi prioritas. Selain itu, kondisi jalur sepeda yang kurang terawat dan minimnya perlindungan bagi pesepeda turut menurunkan minat masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak berlanjutnya kebijakan sepeda sangat ditentukan oleh faktor kelangkaan sumber daya, perubahan respons masyarakat, biaya dan manfaat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang bertahap, memberikan insentif nyata, serta mampu membangun dukungan sosial agar Yogyakarta dapat kembali berfungsi sebagai kota sepeda.

Kata kunci: kebijakan publik, jalur sepeda, Teori Pilihan Publik, Sego Segawe, Yogyakarta.